

## GAMBARAN KEJADIAN PENYAKIT PERIODONTAL PADA USIA DEWASA MUDA (15-30 TAHUN) DI PUSKESMAS SRONDOL KOTA SEMARANG

Wahyu Estining Tyas, Henry Setyawan Susanto, Mateus Sakundarno Adi,  
Ari Udiyono

Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email : [wahyuesti94@gmail.com](mailto:wahyuesti94@gmail.com)

**Abstract:** *Periodontal diseases are mainly the results of infections and inflammation of the gums and bone that surround and support the teeth. The prevalence of periodontal disease in the world is more than 82% in young people and more than 50% in adults. The purpose of this study to describe the prevalence periodontal disease in young people (15-30 years). This study was an analytic with cross sectional design. This study is conducted in Srandol Primary Health Center Semarang in June-July 2016. Thereby, the study uses analytic research with cross sectional design conducted in Srandol Primary Health Center Semarang in June-July 2016. The sampling technique is consecutive sampling. Out of the 95 respondents, the study found 45,3% respondents are with periodontal disease. The advice given is to improve education through demonstration and practice about dental and oral disease prevention, especially the quality of the toothbrush in small groups in community organizations.*

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Penyakit periodontal merupakan kumpulan dari sejumlah keadaan inflamatorik dari jaringan penunjang gigi-geligi yang disebabkan oleh bakteri.<sup>1</sup> Penyebab penyakit periodontal terletak pada suatu proses kumulatif, yang akibatnya dapat diperhitungkan dari ukuran akumulasi plak dan lamanya plak terakumulasi.<sup>2</sup> Penyakit periodontal diklasifikasikan atas gingivitis dan periodontitis.<sup>1</sup> Gingivitis adalah inflamasi gingiva yang hanya meliputi jaringan gingiva sekitar gigi dan merupakan penyakit periodontal yang paling sering dijumpai baik

pada usia muda maupun dewasa.<sup>3,4</sup> Sedangkan periodontitis adalah penyakit infeksi kronis yang dapat menghancurkan jaringan periodontal termasuk ligamen periodontal dan rongga alveolar gigi karena adanya akumulasi bakteri patogen yang menghasilkan pembentukan biofilm pada gigi dan permukaan akar gigi.<sup>5</sup>

Akibat dari penyakit periodontal yakni dapat merusak struktur tulang rahang, kesakitan sehingga menyebabkan gangguan aktivitas bahkan pada tingkat yang lebih parah dimana infeksi bakteri terus berkembang dapat

menyebabkan penyakit sistemik hingga kematian.<sup>6,7,8</sup> Prevalensi penyakit periodontal mencapai lebih dari 82% pada penduduk usia muda dan lebih dari 50% pada orang dewasa.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan di Inggris, menunjukkan 54% orang dewasa memiliki pocket periodontal 4 mm atau lebih dan 5% termasuk pocket periodontal yang tergolong berat (lebih dari 6 mm).<sup>10</sup>

Laporan SKRT tahun 2001, di Indonesia 96,58% mengalami periodontal pada semua kelompok umur 47,40%nya pada kelompok umur 25-34 tahun.<sup>11</sup> Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke empat belas provinsi dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yakni sebesar 25,4%.<sup>12</sup> Hal ini membuktikan kejadian periodontal pada usia dewasa muda (15-30 tahun) masih tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui kejadian penyakit periodontal pada usia dewasa muda (15-30 tahun). Studi dilakukan pada pasien yang melakukan kunjungan di Puskesmas Srandol Kota Semarang.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kejadian periodontal pada usia dewasa muda (15-30 tahun) di Puskesmas Srandol Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis analitik dengan desain studi *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Populasi target pada penelitian ini adalah orang dengan usia dewasa muda (15-30 tahun). Besar sampel yang digunakan berjumlah 95 sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pengukuran. Untuk

pengukuran kejadian penyakit periodontal dengan menggunakan *Community Periodontal Index for Treatment Needs* (CPITN).

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	4	42,1
Perempuan	5	57,9
Jumlah	9	100,0

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan 57,9% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42,1%.

### B. Distribusi Frekuensi Kejadian Penyakit Periodontal Pada Usia Dewasa Muda (15-30 Tahun) di Puskesmas Srandol Kota Semarang

Distribusi Frekuensi Penyakit Periodontal

Status CPITN	f	%
Periodontal	43	45,3
Tidak Periodontal	52	54,7
Jumlah	95	100,0

Responden usia dewasa muda (15-30 tahun) di Puskesmas Srandol Kota Semarang yang mengalami periodontal adalah sebanyak 45,3% sedangkan yang tidak mengalami periodontal sebanyak 54,7%.

## PEMBAHASAN

Pubertas pada remaja dimulai dengan peningkatan jumlah sekresi hormon. Hal ini dapat meningkatkan sensitivitas gingiva yang dapat menyebabkan reaksi yang lebih besar terhadap berbagai iritan. Kondisi ini biasanya mengakibatkan gingivitis pubertas.<sup>13</sup>

Pada remaja juga menghadapi berbagai jenis stres yang spesifik, baik masalah di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar. Jika penanganan stres tidak dilakukan dengan baik, maka stres akan dirasakan oleh susunan saraf pusat dalam hal ini hipotalamus sebagai respons yang berakibat dikeluarkannya corticotropic releasing hormone (CRH). Hal ini dapat mengaktifkan produksi dan sekresi berlebihan dari prostaglandin dan protease, yang berakibat meningkatnya destruksi jaringan periodonsium.<sup>13</sup>

Penelitian oleh Asdar dkk di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa 306 sampel remaja dengan skor tertinggi 70.3% ditemukannya kalkulus. Penelitian tersebut menunjukkan perlunya perawatan dan peningkatan kebersihan mulut pada remaja.<sup>14</sup>

Kejadian Penyakit Periodontal Pada Usia Dewasa Muda (15-30 Tahun) di Puskesmas Srandol Kota Semarang tergolong cukup tinggi yakni sebanyak 45,3%. Kondisi ini disebabkan oleh pengetahuan dan praktik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang masih buruk.

Hasil yang lebih tinggi, ditemukan dari penelitian yang dilakukan di Sudan. Sebanyak 99,2% sampel remaja pada penelitian tersebut membutuhkan skeling dan peningkatan kebersihan mulut.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Usia dewasa muda (15-30 tahun) di Puskesmas Srandol Kota Semarang yang mengalami periodontal adalah sebanyak 45,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Utami KN, Khairunnisa P, Hidayati S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kondisi Penyakit Jaringan Periodontal Pada Buruh Di PT. Basirih Industrial Corporation Banjarmasin. *J Keperawatan*. 2011;4:59-60.
2. Houwick. *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: UGM-Press; 1993.
3. Adiningrat A, Dkk. Perbedaan antara penggunaan pasta gigi yang mengandung propolis dan tanpa propolis terhadap status kesehatan gingiva. *Maj Ilmu Kedokt Gigi*. 2008;10(1):17-19.
4. McDonald R, Avery D, Weddell J. Gingivitis and periodontal disease. In: Sokolowski, editor. *Dentistry for the child and adolescent*. CV Mosby Co. 1987:466-484.
5. Schaudinn C, Gorur A, Keller D, Sedghizadeh PP C. *Periodontitis: An Archetypical Biofilm Disease*. 140th ed. J Am Dent Assoc: J Am Dent Assoc; 2009.
6. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Kebijakan Pelayanan Dokter Gigi Keluarga*. 2005;(p):3-23.
7. Larasati R. Hubungan Kebersihan Mulut Dengan Penyakit Sistemik dan Usia Harapan Hidup. *J Skala Husada*. 2012;9:97-104.
8. Pintauli S HT. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan*. USU Press.

- 2008:4-24.
9. Kolawole K, Oziegbe E, Bamise C. Oral hygiene Measures and The Periodontal Status of School Children. *Int J Dent Hygiene*. 2011;9:143-147.
  10. Kusuma AP. Laporan Akhir Status Periodontal pada Pria Perokok. *Univ Dian Nuswantoro*. 2013;(0617037903):5-8.
  11. Tampubolon NS. Dampak Karies Gigi dan Penyakit Periodontal terhadap Kualitas Hidup. *Dentika Dent Journal*. 2006;6(1):184-188.
  12. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*; 2013.
  13. Nurul D. Peran stress terhadap kesehatan jaringan periodonsium. *EGC : Jakarta*; 2008: p15
  14. Gani A. Taufiqqurahman. Kebutuhan perawatan periodontal remaja di kabupaten sinjai tahun 2007. *J Dentofasial*, vol.7, No. 2, Oktober 2008 132-138.
  15. Sanei A, Nikbakht- Nasrabadi A. Periodontal health status and treatment nee in Iranian adolescents population. *Arc Iranian Med* 2005; 8(4):29

